

# **PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

## **DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA PABATU**

---

### **LAPORAN**

---

#### **OLEH**

- 1. RYAN FAJAR SIDDIQ SRG (15.821.0051)**
- 2. SEPTIANO ADI PRANATA (15.821.0087)**
- 3. TRI PRASETYO (15.821.0065)**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

# **PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

## **DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA PABATU**

---

### **LAPORAN**

---

#### **OLEH**

- 1. RYAN FAJAR SIDDIQ SRG (15.821.0051)**
- 2. SEPTIANO ADI PRANATA (15.821.0087)**
- 3. TRI PRASETYO (15.821.0065)**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI PTPN IV UNIT USAHA PABATU  
LAPORAN**

**OLEH :**

**RYAN FAJAR SIDDIQ SIREGAR  
SEPTIANO ADI PRANATA  
TRI PRASETYO**

**Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai  
Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area**

**Menyetujui:**

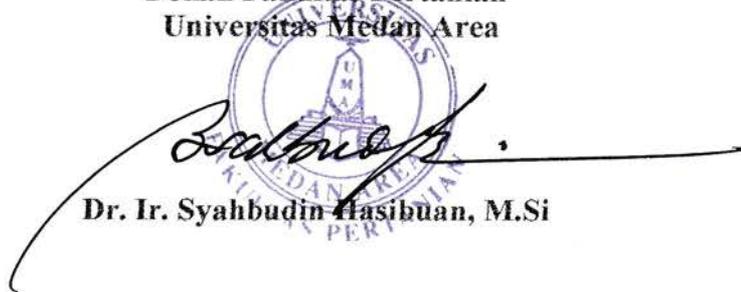
**Dosen Pembimbing**

**Mengetahui/ Menyetujui**



**Dr. Ir. Suswati, MP**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area**



**Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si**

**Pembimbing Lapangan**

**M. Manajer Unit**  




**Edwin Seto Kusbandi, SP  
Askep Rayon A**



**Rudy Bonar Simbolon, SP  
Askep Rayon B**

**Ir. A. Simanjuntak**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan PKL ini. PKL ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area. Tulisan ini berdasarkan hasil PKL yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2018 sampai dengan 6 September 2018 di PTPN IV Unit Usaha Pabatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak laporan PKL ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan sepenuh hati baik berupa semangat, doa, bantuan moril maupun material sehingga laporan ini dapat diselesaikan.

Dalam penulisan ini penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini kepada :

1. Ayah dan ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam terlaksanakannya PKL ini hingga penyelesaian laporan.
2. Bapak Dr.Ir. Syahbudin Hasibuan M,si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr.Ir. Suswati, MP selaku dosen pembimbing PKL.
4. Bapak Ir.A. Simanjuntak selaku Manajer PTPN IV Unit Usaha Pabatu.
5. Bapak Edwin Seto Kusbandi, SPselaku Asisten Kepala Tanaman Rayon A.

6. Bapak Rudy Bonar Simbolon, SP selaku Assisten Kepala Tanaman Rayon B.
7. Seluruh Staf dan Karyawan PTPN IV Unit Usaha Pabatu yang telah banyak membagi ilmu dan pengalamannya.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Tebing Tinggi, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup .....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>3</b>
2.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia .....	3
2.2 Sejarah Perusahaan Perkebunan Unit Usaha Pabatu .....	14
<b>III. URAIAN KEGIATAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Kegiatan Tatalaksana Perusahaan .....	17
3.1.1 Aspek Organisasi dan Manajemen Perusahaan .....	17
3.1.2 Aspek Sosial Budaya .....	19
3.1.3 Aspek Lingkungan Perusahaan .....	19
3.1.4 Aspek Teknis Perkebunan .....	21
3.1.5 Aspek Keuangan .....	23

3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.....	23
3.2.1 Pembibitan.....	24
3.2.2 Pemeliharaan TBM.....	24
3.2.3 Pemeliharaan TM .....	24
3.2.4Pemanenan.....	24
3.2.5 Pengolahan Kelapa Sawit .....	24
<b>IV. PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1.Kesesuaian lahan budidaya tanaman kelapa sawit.....	25
4.1.1 Iklim .....	25
4.1.2Tanah.....	25
4.2 Pembibitan.....	26
4.2.1 Persiapan Lokasi .....	26
4.2.2 Persiapan Bahan Tanam .....	27
4.2.3Sistem Pembibitan.....	27
4.2.4 Manajemen Pembibitan.....	27
4.3 Pemeliharaan TBM.....	29
4.3.1 Pengendalian Hama Kumbang Tanduk ( <i>Oryctes rhinoceros</i> )	29
4.3.2 <i>Chemist</i> Piringan dan Pasar Pikul .....	31
4.3.3 Mengecer Tankos .....	32
4.3.4 Kastrasi.....	33
4.4 Pemeliharaan TM.....	33
4.4.1 Pemupukan .....	33
4.4.2 <i>Trossen Telling</i> .....	34
4.4.3 Penunasan.....	35

4.4.4 Merayut .....	36
4.5 Pemanenan.....	37
4.5.1 Panen .....	37
4.5.2 Cara Panen.....	38
4.5.3 Alat alat Panen .....	38
4.5.4 Sistem Panen .....	39
4.5.5 Kriteria Matang Panen.....	39
4.5.6 Rotasi Panen.....	39
4.5.7 Hancak Panen .....	39
4.5.8 Basis Borong .....	40
4.5.9 Basis Tugas .....	42
4.6 Pengolahan Kelapa Sawit .....	42
4.6.1 Jembatan Timbang .....	42
4.6.2 Sortasi TBS .....	43
4.6.3 <i>Loading Ramp</i> .....	43
4.6.4 Lori TBS dan System Transfer.....	45
4.6.5 Stasiun Perebusan.....	45
4.6.6 Stasiun Penebah.....	46
4.6.7 Stasiun <i>Press</i> .....	48
4.6.8 Stasiun Pemurnian Minyak .....	49
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
5.1. Kesimpulan .....	51
5.2. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jarak Unit usaha pabatu ke tempat lain .....	15
2.	Luas areal statement tahun 2018 .....	22
3.	Pemakaian herbisida dalam <i>chemist</i> piringan dan pasar pikul....	31
4.	Periode penunasan .....	36
5.	Basis borong panen kelapa sawit topografi datar .....	41
6.	Basis borong panen kelapa sawit topografi bergelombang .....	41
7.	Basis borong panen kelapa sawit topografi berbukit.....	41
8.	Kriteria kematangan TBS .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Struktur Organisasi PTPN IV Unit Usaha Pabatu.....	18
2.	Kegiatan Pengendalian Hama Kumbang Tanduk.....	30
3.	Kegiatan <i>Chemist</i> Piringan dan Pasar Pikul .....	32
4.	Kegiatan Mengecer Tankos.....	32
5.	Kegiatan Kastrasi.....	33
6.	Kegiatan Pemupukan.....	34
7.	Kegiatan <i>Trossen Telling</i> .....	35
8.	Kegiatan Penunasan.....	36
9.	Kegiatan Merayut .....	37
10.	Kegiatan Pemanenan .....	41
11.	Sortasi TBS.....	43
12.	<i>Loading Ramp</i> .....	44
13.	Lori .....	45
14.	Stasiun Perebusan.....	46
15.	Digester dan <i>Screw press</i> .....	48

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Praktek kerja lapangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang mengenyam pendidikan untuk mempraktekkan semua teori yang dipelajari di bangku pendidikan dengan cara terjun langsung kelapangan. PKL ini sangat diperlukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, skill, pengalaman, mandiri, beretos kerja dan berdaya saing tinggi karena bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan yang semakin berat yaitu kurangnya tenaga kerja yang mempunyai kualifikasi (Periandi, 2012).

Praktek kerja lapangan dilakukan agar mahasiswa pertanian mendapatkan pengalaman dan mengetahui kondisi pertanian yang sebenarnya, hasil serta sistem manajemen serta kemampuan berkomunikasi, keterampilan di lapangan, membentuk jiwa kepemimpinan, serta melatih untuk berjiwa wirausaha dan mempermudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan terutama dibidang pertanian (Ali, 2013). Pengetahuan budidaya tanaman kelapa sawit secara efektif akan diperoleh dengan cara melakukan PKL di perusahaan yang memiliki perkebunan kelapa sawit dan salah satu perusahaan tersebut adalah PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara, untuk menyempurnakan kegiatan praktek kerja lapangan ini kami akan menyusun laporan praktek kerja lapangan dengan judul “ Praktek Kerja Lapangan di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu”.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Praktek Kerja Lapangan dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV Unit UsahaPabatu memusatkan untuk mengetahui serangkaian proses budidaya tanaman kelapa sawit secara praktek langsung sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Kegiatan PKL di PT Perkebunan Nusantara IV Unit UsahaPabatu dilakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 06 Agustus 2018 – 06 September 2018.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapangan**

Tujuan dan manfaat kegiatan PKL ini adalah untuk memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area mengenai bagaimana serangkaian proses budidaya tanaman kelapa sawit mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan buah sawit menjadi minyak mentah secara keseluruhan penting untuk dilakukan untuk memperkaya pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja sekaligus membangun hubungan kerja sama antara Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan Di Indonesia**

Sejarah Perkebunan di Indonesia terdiri dari dua belas bagian yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri lima bagian yang menjelaskan tentang perkebunan pada masa pra kolonial hingga berakhirnya tanam paksa di Hindia Belanda tahun 1600-1870. Bagian kedua terdiri dari 7 bagian yang menjelaskan mengenai perkembangan perkebunan periode liberal hingga periode 1980.

#### **1. Awal Pertumbuhan Perkebunan (1600-1870)**

Sejarah perkembangan perkebunan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme, kapitalisme, dan modernisasi. Sistem perkebunan hadir sebagai perpanjangan tangan dari perkembangan kapitalis Barat. Sebelum barat memperkenalkan sistem perkebunan, masyarakat agraris Indonesia telah mengenal sistem kebun sebagai sistem perekonomian tradisional. Usaha kebun dijadikan usaha pelengkap atau sampingan dalam kegiatan pertanian pokok. Ciri umum pertanian masyarakat agraris pra kolonial atau pra industrial adalah subsisten.

Sistem perkebunan yang dibawa oleh Barat berbeda dengan sistem kebun pada pertanian tradisional dimana sistem perkebunan diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian skala besar dan kompleks, bersifat padat modal, penggunaan lahan yang luas, organisasi tenaga kerja besar, pembagian kerja rinci, penggunaan tenaga kerja upahan, struktur hubungan kerja yang rapi, dan penggunaan teknologi modern, spesialisasi, sistem administrasi dan birokrasi, serta penanaman tanaman komersial untuk pasaran dunia.

Proses perubahan sistem usaha kebun ke sistem perkebunan di Indonesia tidak hanya membawa perubahan teknologis dan organisasi proses produksi pertanian tetapi juga berkaitan dengan perubahan kebijaksanaan politik dan sistem kapitalisme kolonial yang menguasai. Oleh karena itu, perkembangan sistem perkebunan sejajar dengan fase-fase perkembangan politik kolonial dan sistem kapitalisme kolonial yang melatarbelakanginya. eksploitasi produksi pertanian diwujudkan dalam bentuk usaha perkebunan negara seperti Kulturstelsel. Proses agroindustrialisasi semakin meluas ketika pemerintah melaksanakan kebijakan konservatif pada tahun 1870. Kemudian pada awal abad ke-20, pemerintah melaksanakan politik etis sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

## **2. Masa Pra-Kolonial: Sistem Kebun Pada Masa Tradisional**

Masyarakat dikepulauan Nusantara telah melakukan berbagai kegiatan pertanian, terdapat empat macam sistem pertanian yang telah lama dikenal, yaitu sistem perladangan, sistem persawahan, sistem kebun dan sistem tegalan. Namun, studi tentang agraria di Indoneia menunjukkan bahwa bangsa Eropa lebih memerlukan sistem pertanian perladangan dan tegalan sebagai sistem yang lebih menguntungkan yang menghasilkan tanaman yang laku dipasaran dunia.

Proses komersialisasi di daerah pantai pada abad ke-16 telah mendorong lahirnya kerajaan-kerajaan Islam dan pertumbuhan kota-kota emporium di sepanjang pantai Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan Maluku. Kedudukan Jawa sebagai daerah persawahan ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan agraris seperti Mataram Lama, Jenggala, Kediri, Singasari, Majapahit, Demak, Pajang, dan Mataram Islam. Di luar Jawa seperti Maluku lebih mengandalkan

surplus tanaman kebun, yaitu rempah-rempah. Ada juga yang memiliki sumber pendapatan lain sebagai bandar emporiumnya seperti Makassar, Banjarmasin, Aceh, dan Palembang.

Kehadiran bangsa Eropa di Indonesia telah menyebabkan bertambahnya permintaan akan produksi Indonesia secara cepat, meningkatnya harga, mempertajam konflik politik dan ekonomi, meluasnya kapitalisme politik Eropa, dan timbulnya perimbangan-perimbangan baru dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat Indonesia. Kedatangan bangsa Portugis dan Belanda membawa dampak yang paling penting dalam kehidupan politik dan ekonomi perdagangan di Indonesia. Kehadiran VOC di Indonesia menyebabkan timbulnya pergeseran-pergeseran dalam sistem perdagangan dan eksploitasi bahan komoditi perdagangan.

### **3. Perkebunan pada Masa VOC (1600-1800)**

Bangsa Eropa datang untuk mendapatkan hasil-hasil pertanian dan perkebunan. Kedatangan Portugis pada abad ke-16 menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap komoditi rempah-rempah. Disusul dengan kedatangan bangsa Belanda, mengakibatkan semakin kerasnya persaingan dan meningkatnya harga rempah-rempah. Belanda menggunakan VOC untuk menguasai perdagangan di Nusantara.

VOC didirikan oleh negara-negara kota, yaitu negara federasi yang ada di Belanda. VOC berusaha menguasai daerah penghasil komoditi dagang seperti Jawa penghasil beras, Sumatera penghasil lada dan Maluku penghasil rempah-rempah. Dengan itu, VOC berusaha menggunakan cara-cara yang sudah biasa digunakan oleh masyarakat lokal.

VOC melakukan tiga cara dalam menguasai perdagangan di Nusantara. Pertama, melalui peperangan atau kekerasan seperti di Pulau Banda, Batavia, Makassar, dan Banten. Kedua, mengadakan kontak dagang dengan saudagar-saudagar setempat seperti di Ternate, Cirebon, dan Mataram. Ketiga, mengikuti perdagangan bebas yang berlaku di daerah lokal seperti di Aceh.

Kegiatan perdagangan VOC selalu berorientasi pada pasaran dunia sehingga kebijakan yang diambil di Nusantara sering berubah sesuai dengan kondisi pasar. Oleh karena itu, VOC melakukan eksploitasi agraria dengan memperkenalkan sistem penyerahan wajib dan kontingensi. Selain itu, VOC berusaha melakukan pengembangan komoditi perdagangan baru seperti tebu, kopi, dan indigo.

Perluasan daerah dan peningkatan kekuasaan politik yang cepat abad ke-18 menyebabkan VOC berubah karakter dari perusahaan dagang menjadi penguasa teritorial. VOC mengeluarkan kebijakan yang pragmatis yaitu perluasan dari sistem penyerahan wajib ke sistem penanaman wajib tanaman perdagangan.

#### **4. Perkebunan Masa Pemerintahan Konservatif (1800-1830)**

Pergantian politik pemerintahan ke pemerintahan Hindia Belanda pada peralihan abad ke-18 sampai abad ke-19 memberikan latar perkembangan sistem perkebunan di Indonesia pada abad ke-19 yang ditandai dengan kebangkrutan VOC. Pada masa yang sama, di Eropa terjadi perluasan dan cita-cita liberal, sebagai akibat dari revolusi Perancis. Kelahiran kaum Liberal di Belanda yang dipelopori oleh Dirk van Hogendorp menghendaki dijalankannya politik liberal dan sistem pajak dengan landasan humanisme. Namun, pemerintah kolonial lebih

cenderung menerima gagasan konservatif yang lebih cocok dengan kondisi negara jajahan.

Sistem sewa tanah diterapkan, membawa dampak yang perubahan yang mendasar yang semula dijalankan oleh pemerintahan tradisional berubah menjadi ke sistem kontrak dan perdagangan bebas. Dalam pelaksanaannya, sistem sewa tanah tidak dapat dilaksanakan diseluruh Jawa seperti di *Ommelanden* dan Priangan. Sistem sewa tanah ini merupakan kebijakan Inggris yang diterapkan di India, dimana India memiliki perbedaan struktural dan kultural dengan Indonesia.

### **5. Sistem Tanam Paksa (1830-1870)**

Kegagalan sistem sewa tanah pada masa pemerintahan sebelumnya, menyebabkan van den Bosch pada tahun 1830 diangkat menjadi gubernur Jendral di Hindia Belanda dengan gagasannya mengenai *Cultuur Stelsel*. Sistem tanam paksa merupakan penyatuan antara sistem penyerahan wajib dengan sistem sewa tanah. Sistem sewa tanah juga menghendaki adanya penyatuan kembali antara pemerintah dan kehidupan perusahaan dalam menangani produksi tanaman ekspor. Pelaksanaan sistem tanam paksa sebagian besar dilaksanakan di Jawa. Jenis tanaman wajib yang diperintahkan untuk ditanami rakyat yaitu kopi, tebu, dan indigo, selain itu ada lada, tembakau, teh, dan kayu manis.

Pelaksanaan sistem tanam paksa menyebabkan tenaga kerja rakyat pedesaan menjadi semakin terserap baik ikatan tradisional maupun ikatan kerja bebas dan komersial. Sistem tanam paksa juga telah membawa dampak diperkenalkannya sistem ekonomi uang pada penduduk desa. Selain itu, akibat dari peningkatan produksi tanaman perdagangan banyak dilakukan perbaikan atau pembuatan irigasi, jalan, dan jembatan.

## 6. Perkembangan Perkebunan (1870-1942)

Pada akhir abad ke-19, pertumbuhan ekonomi Belanda menginjak proses industrialisasi. Hal ini melatar belakangi munculnya liberalisme sebagai ideologi yang dominan di negeri Belanda. Sehingga berdampak pada penetapan kebijakan di negeri jajahan. Sehubungan dengan itu, tahun 1870 merupakan tonggak baru sejarah yang menandai permulaan zaman baru bercorak ekonomi liberal.

Undang-undang agraria tahun 1870 menetapkan:

1. Tanah milik rakyat tidak dapat diperjual belikan dengan non-pribumi.
2. Disamping itu, tanah domain pemerintah sampai seluas 10 bau dapat dibeli oleh non pribumi untuk keperluan bangunan perusahaan.
3. Untuk tanah domain lebih luas ada kesempatan bagi non-pribumi memiliki hak guna, ialah:
  - a. Sebagai tanah dan hak membangun (RVO).
  - b. Tanah sebagai *erfpacht* (hak sewa serta hak mewariskan) untuk jangka waktu 75 tahun.

Industrialisasi pertanian menuntut pembangunan infrastruktur yang lebih memadai, antara lain jalan raya, kereta api, irigasi, pelabuhan, telekomunikasi, dsb.

## 7. Perkembangan Perusahaan Perkebunan (1870-1914)

Prinsip ekonomi liberal secara formal memberikan kebebasan kepada petani untuk menyewakan tanahnya dan dilain pihak menyediakan tenaganya bagi penyelenggaraan perusahaan perkebunan. Pada masa ini, insentif yang diterima oleh petani jauh lebih besar ketimbang pada saat tanam paksa.

Pada masa transisi terlihat jelas proses pergeseran dari usaha pemerintah ke swasta dengan penyusutan perkebunan milik pemerintah dan meluasnya perkebunan swasta. Komoditi yang memegang peranan penting adalah kopi, gula, teh, tembakau, teh, dan indigo. Hal ini dikarenakan banyaknya investor yang menanamkan modalnya di Hindia Belanda.

Politik etis yang terkenal dengan triadanya, emigrasi, edukasi, dan irigasi, mulai dijalankan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1901 sebagai politik kehormatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan peningkatan pembangunan infrastruktur. Perkembangan perkebunan pada masa ini memperlihatkan peningkatan terus, yang paling menonjol adalah peningkatan dari tahun 1905 hingga 1909.

#### **8. Perkembangan Perkebunan dari Perang Dunia I sampai Perang Dunia II (1914-1942)**

Dekade terakhir menjelang pecahnya perang dunia I ditandai, oleh kemajuan pesat berbagai perusahaan perkebunan. Laju perekonomian menunjukkan konjungtur yang membumbung, maka pecahnya perang Dunia I mengganggu kecenderungan itu. Permintaan akan komoditi di pasaran dunia mengalami perubahan karena disesuaikan dengan keperluan perang. Situasi perang sangat mengurangitransportasi dan produksi barang impor. Nilai pendapatan tidak berubah bahkan menurun hingga tahun 1921.

Sejak akhir abad ke-19, Belanda sengaja melaksanakan politik “pintu terbuka” sebagai akibat dari internasionalisasi perdagangan seperti Amerika dan Jepang yang mulai meningkatkan perdagangannya dengan Indonesia.

Pada akhir abad ke-19, perkebunan pribumi hanya 10% dari seluruh ekspor, namun meningkat menjadi 37% pada tahun 1939. Hal ini seiring dengan penetrasi ekonomi kapitalisme di Indonesia.

Menjelang krisis dunia pada tahun 1929, menunjukkan angka peningkatan produksi perkebunan yang sangat meningkat. Di masa itu, secara tidak langsung merangsang kebutuhan masyarakat ke arah kehidupan mewah, sehingga konsumsi masyarakat meningkat. Hal ini diikuti oleh bertambahnya pendapatan pemerintah. Masa-masa sebelum krisis dianggap sebagai masa kejayaan perusahaan perkebunan.

### **9. Krisis Dunia sampai Perang Dunia II (1929-1942)**

Krisis *malaise* yang terjadi pada tahun 1930-an menyebabkan harga-harga komoditi turun, sedangkan biaya produksi termasuk upah turunnya sangat lambat. Dalam menghadapi krisis itu, pemerintah Belanda menjalankan politik moneter yang berbeda, yaitu: 1. Menurunkan gaji dan upah, 2. Mengadakan pajak-pajak baru, 3. Menurunkan berbagai tarif.

Kesulitan yang dihadapi Hindia Belanda dalam melakukan ekspor dan impor, antara lain adalah sukarnya mencari daerah ekspor, bahkan muncul produsen baru untuk komoditi yang tadinya dikuasai oleh Indonesia.

Berdasarkan data yang ada, sejak tahun 1930 menunjukkan semuanya menurun, jumlah pabrik, areal kebun tebu, volume produksi, dan nilai penghasilannya. Dalam hal ini, rakyat ikut menderita kerugian akibat berkurangnya sewa tanah, upah buruh dan pembayaran berbagai pelayaran.

Kedudukan Hindia Belanda sangat dipengaruhi oleh proses industrialisasi yang semakin meningkat di dunia barat, sehingga ada perubahan permintaan

kebutuhan akan bahan dasar dan tidak lagi pada barang-barang mewah seperti rempah-rempah. Pihak Indonesia berusaha mencari outlet baru karena pasaran dalam negeri belum mampu menyerap berbagai produksi perkebunan.

Kedudukan komoditi lama masih di atas seperti kopi, gula, teh, karet, tembakau, dan kina. Sedang komoditi baru mulia memonopoli seperti kopra. Selama periode ini banyak pembatasan dan pengawasan yang dilakukan bagi perkebunan eropa sedang hal itu sulit diterapkan terhadap perkebunan rakyat.

### **10. Masyarakat dan Kebudayaan Perkebunan**

Kebanyakan perkebunan terletak di didaerah-daerah pegunungan dan terpencil. Masyarakatnya adalah multirasial yang terdiri dari atas bangsa Eropa, Cina dan Jawa. Golongan-golongan dalam komunitas baru belum terikat oleh ikatan solidaritas baru.

Pada umumnya, masa periode awal perusahaan perkebunan, lingkungan masyarakat yang terbatas masih dikuasai oleh hubungan patrimonial sehingga masih ada suasana keakraban dan kekeluargaan. Dalam perkembangannya, muncullah kebutuhan akan menejemen yang rasional dan efisien sesuai dengan tujuan peningkatan produktivitas setinggi-tingginya.

Pengaruh pemerintah kolonial tidak banyak menyentuh masyarakat perkebunan, ada keseganan dan sikap kurang mempedulikan. Posisi kaum pemerintah kurang berwibawa terhadap kaum perkebunan, sehingga banyak keadaan yang kurang beres di perkebunan dibiarkan dan tidak ada usaha menegakkan kekuasaan pemerintah.

Kaum Eropa memandang rendah golongan pribumi dan kontak terbatas pada hubungan kerja. Perbedaan yang sangat mencolok dengan kaum pekerja

menyebabkan dualisme ekonomi. Dalam kondisi yang serba berat, secara fisik pekerja dieksploitasi secara maksimal menyebabkan mereka menghibur diri dengan berjudi, menghisap candu, melacur yang menjerumuskan mereka kedalam ikatan pinjaman dengan bunga yang tinggi.

### **11. Pendudukan Jepang, revolusi dan zaman republik Indonesia Periode 1942-1955**

Periode ini mencakup zaman pendudukan Jepang, zaman revolusi dan zaman republik Indonesia. Selama pendudukan Jepang segala lapangan kegiatan ditujukan untuk menopang usaha perang. Untuk memenuhi kebutuhan bahan panganan terutama beras, diadakan wajib setor. Namun, hal ini banyak sekali hambatannya, sehingga perkebunan banyak yang terlantar. Adapula yang dihentikan usahanya.

Dalam periode 1949-1950, di daerah RI hanya tinggal beberapa pabrik gula yang masih beroperasi. Sedangkan tembakau dan lainnya hanya melayani konsumsi dalam negeri. Disamping itu banyak gangguan keamanan oleh gerombolan liar. Hal inilah yang menjadi faktor mengapa penanam modal tidak tertarik menanamkan modalnya secara besar-besaran di Indonesia.

Sejak berdirinya, RI menghadapi keadaan ekonomi yang kurang menguntungkan antara lain mewarisi keuangan federal dan RI Yogyakarta dengan defisit besar, inflasi kuat, ketidakseimbangan antara ekspor dan impor. Indonesia telah kehilangan sebagian besar pasarannya sebelum perang ditambah dengan pemulihan perkebunan yang lambat menyebabkan perkebunan sangat jauh tertinggal.

Beberapa gejala yang menggembirakan ialah munculnya gerakan koperasi, pembangunan pedesaan, kelompok wiraswastawan dan badan usaha pribumi, antara lain Yayasan Kopra dan TNV. Komoditi pekebunan yang paling dapat bertahan adalah karet. Sebagai dampak dari Perang Dunia II, perkebunan pada umumnya mengalami kerusakan berat, maka diperlukan usaha pemugaran secara besar-besaran. Berdasarkan Ketentuan Perundiangan Meja Bundar akhir 1949, perkebunan milik pemerintah kolonial diambil alih oleh pemerintah RI.

## **12. Perkebunan Negara Baru (PPN-Baru) dan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) (1956-1980)**

Periode ini mencakup perkembangan perkebunan di bawah penanganan Pusat Perkebunan Negara Baru (PPN-Baru) dan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP). Perkembangan perkebunan pada periode ini tidak terlepas dari pengaruh perubahan dan perkembangan kehidupan politik dan sistem perekonomian yang berlaku selama itu di Indonesia.

Pada tahun 1957-1960, kebijaksanaan Ekonomi Terpimpin besar pengaruhnya terhadap perubahan kebijaksanaan di sektor perekonomian. Antara lain Deklarasi Ekonomi memberikan pengaruh penting terhadap langkah-langkah kebijaksanaan pemerintah dalam sektor perekonomian. Pengambilalihan perusahaan milik Belanda oleh pemerintah seperti perusahaan swasta perkebunan milik Belanda diambil alih oleh pemerintah pada 10 Desember 1957. Perusahaan ini tidak digabungkan dalam PPN yang sebelumnya ada melainkan digabungkan dalam PPN Baru.

Pada tahun 1968 terjadi pengurangan jumlah PPN dari 88 menjadi 28 buah, penghapusan BPU (PP. No.13, tanggal 27 Maret 1968), pembentukan Perusahaan

Negara Perkebunan (PNP), selanjutnya diikuti dengan penetapan pembentukan Badan Khusus Urusan Perusahaan Negara (BKU-PN) pada tahun 1969 yang menetapkan pemisahan antara Ditjen Perkebunan dengan BKU-PNP.

Perkembangan sesudah tahun 1980-an menunjukkan bahwa sektor perkebunan masih tetap merupakan salah satu sumber perekonomian negara. Kebijakan pemerintah untuk mengalihkan produksi ekspor migas ke non migas telah mengokohkan kembali keberadaan perkebunan di Indonesia. Upaya pembinaan dan pelestarian melalui berbagai model dan pendekatan seperti Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dilaksanakan.

## **2.2 Sejarah Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu**

Pada tahun 1938, Unit Usaha Pabatu adalah perkebunan tembakau yang dikonversi oleh BOCM menjadi perkebunan sawit. Pada tahun 1940 PKS mulai beroperasi. Unit Usaha Pabatu berasal dari Hak Konsesi Pabatu Gunung Kataran dan Dolok Merawan milik Handless Vereninging Amsterdam yang diambil alih dan dinasionalisasikan oleh Pemerintah Indonesia dari BOCM pada tahun 1957 dengan luas areal keseluruhan saat itu 6.173,53 ha.

Berdasarkan Konstaterring No.: 110/-PPT/B, Menteri Dalam Negeri Cq. Direktorat Jenderal Agraria melalui Surat Keputusan No.: 19/HGU/DA/-1976 tanggal 26 Juni 1976, memberikan Hak Guna Usaha kepada PNP-VI Kebun Pabatu atas areal seluas 5.770,07 hektar yang didasari atas pemeriksaan yang dilakukan oleh Panitia B yang menetapkan bahwa areal tersebut bebas dari pendudukan rakyat. Selisih kurang atas luasan areal HGU seluas 403,50 ha yakni dari 6.173,53 ha menjadi 5.770,07 ha adalah setelah memperoleh izin pelepasan

Asset dari Menteri yang berwenang diperuntukkan guna rencana umum tata ruang wilayah pemerintahan Kabupaten untuk kepentingan Masyarakat, seperti Sekolah (SD, SLTP Negeri), PT. KAI, Puskesmas, Areal Pemerintahan Kota T.Tinggi dan Dinas PU Kota T.Tinggi. Namun dari perkembangan dan perubahan yang ada hingga saat ini, berdasarkan Keputusan Kepala BPN RI dengan Surat No.: 40/HGU/BPN RI/2005 tgl. 19 April 2005, Keputusan Kepala BPN RI dengan Surat No.: 20-HGU-BPN RI-2005 tgl. 29 Mei 2007, memberikan Hak Guna Usaha kepada PTPN-IV Unit Usaha Pabatu atas areal seluas 5.754,04. Selisih kurang atas luasan areal HGU seluas 16,03 ha yakni dari 5.770,07 ha menjadi 5.754,04 ha adalah setelah memperoleh izin pelepasan Asset dari Menteri yang berwenang diperuntukkan guna kepentingan Masyarakat (fasilitas umum dan akses jalan di Kampung Gaya Baru Desa Naga Kasiangan Kec. T.Tinggi).

Unit Usaha Pabatu terletak di Desa Kedai Damar Kec. T.Tinggi Kab. Serdang Bedagai, berjarak  $\pm$  7 KM dari Kota Tebing Tinggi dan  $\pm$  88 KM dari Kota Medan serta  $\pm$  40 KM dari Kota P. Siantar (terletak pada  $3^{\circ}17'17,042''$  LU dan  $99^{\circ}6'38,4''$ ). Unit Usaha Pabatu berada pada ketinggian  $\pm$  300 meter di atas permukaan laut dengan topografi bergelombang dan terbagi atas 7 (tujuh) Afdeling Tanaman.

Tabel 1. Jarak Pabatu ke Tempat lain

<b>Sebelah</b>	<b>Berbatasan Dengan</b>
<b>Utara</b>	Kec. Tebing Tinggi
<b>Selatan</b>	PTPN III Kebun Gunung Para
<b>Timur</b>	Kebun Sibulan dan PTPN IV Kebun Dolok Ilir
<b>Barat</b>	PTPN III Kebun Gunung Pamela
<b>Tengah – tengah dan pinggir kebun terdapat 14 Desa/Kampung</b>	

## **Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara IV**

### **Visi**

PT Perkebunan Nusantara IV “Menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi”

### **Misi**

1. Menjalankan usaha dengan prinsip – prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi
2. Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
3. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan asset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

•

### III. URAIAN KEGIATAN

#### 3.1 Kegiatan Tatalaksana Perusahaan

##### 3.1.1 Aspek Organisasi dan Manajemen Perusahaan

PTPN IV Unit Usaha Pabatu memiliki struktur organisasi di tingkat kantor kebun dan kantor afdeling dimana struktur organisasi tersebut untuk memudahkan dalam menjalankan perusahaan dan untuk memperlancar aktivitas-aktivitas perusahaan yang tentunya untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dapat diketahui posisi tugas dan tanggung jawab setiap departemen dan bagaimana hubungan antar departemen tersebut.

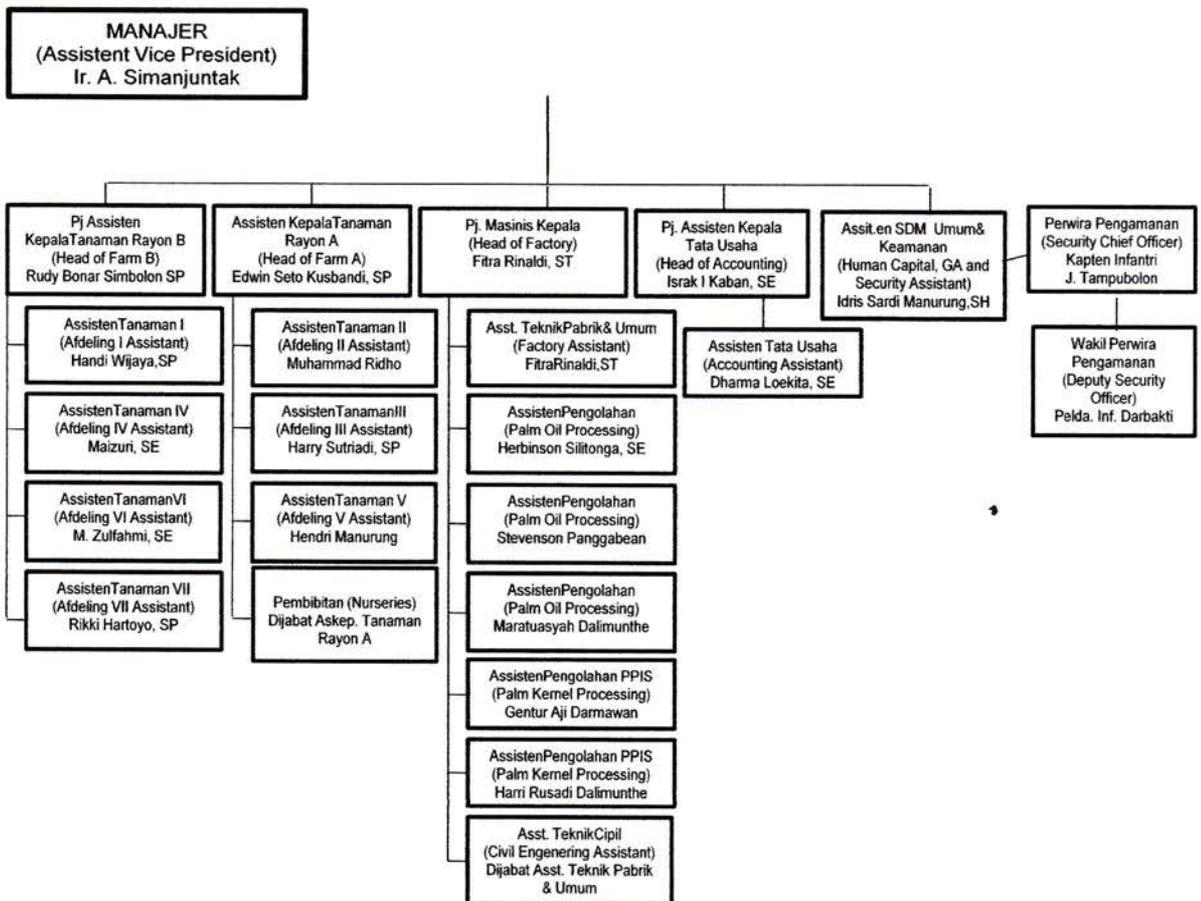
Organisasi ditingkat kebun berbentuk garis dan pimpinan tertinggi dipegang oleh manejer kebun. Manajer kebun Pabatu dibantu oleh 2 asissten kepala yaitu Asissten Kepala Tanaman Rayon A Memimpin/Bertanggung Jawab di Area Pembibitan, Afdeling II, Afdeling III, dan Afdeling V dan Asissten Kepala Tanaman Rayon B Memimpin/Bertanggung Jawab di Area Afdeling I, Afdeling IV, Afdeling VI dan Afdeling VII. Dan 7 orang asissten Afdeling kebun, Maskep 1, Asissten Teknik Pabrik 1, Asissten Pengolahan 3, Asissten Pengolahan PPIS 2, Asissten Teknik Sipil 1, 1 orang KTU dan 1 orang perwira pengamanan. Untuk membantu kegiatan administrasi di kantor kebun KTU dibantu oleh staf bidang humas, bidang Keuangan, Bidang Kepegawaian dan Administrasi, Bidang tanaman dan Bidang produksi

Organisasi ditingkat kantor afdeling berbentuk garis dan pimpinan tertinggi dipegang oleh asissten kebun. Asissten kebun dibantu oleh mandor 1, mandor 1 dibantu oleh beberapa mandor seperti mandor pemeliharaan, panen,

penyebaran panen, tap kontrol, transport, hama penyakit untuk kegiatan lapangan sedangkan untuk kegiatan kantor asisten dibantu oleh krani produksi dan krani tanaman. Keamanan kebun di tanggung jawab oleh perwira pengaman (pa-pam) yang akan di bantu oleh satpam dan perwira TNI.

## STRUKTUR ORGANISASI UNIT USAHA PABATU PT PERKEBUNAN

### NUSANTARA IV



**Gambar .1 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu**

### **3.1.2 Aspek Sosial Budaya**

PTPN IV Unit Usaha Pabatu memiliki berbagai kegiatan sosial dengan masyarakat dengan cara memberikan berbagai kebutuhan secara langsung kepada masyarakat ataupun membantu masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan di lingkungan Unit Usaha Pabatu. Kegiatan sosial Unit Usaha Pabatu yaitu berupa pemberian sembako kepada masyarakat kurang mampu, membagikan sembako kepada pihak masjid pada Bulan Ramadhan dan juga memberikan santunan kepada anak yatim menjelang Hari Raya Idul Fitri, memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dan kurang mampu disekitar lingkungan Unit Usaha Pabatu.

### **3.1.3 Aspek Lingkungan Perusahaan**

PTPN IV Unit Usaha Pabatu berbatasan dengan kec. Tebing Tinggi di sebelah Utara yang berupa desa ataupun kelurahan. Unit Usaha Pabatu juga berperan dalam menjaga lingkungan. Tahun 2017 Bantuan Bina Lingkungan PTPN IV berupa Pengadaan Sarana & Prasarana sebagai berikut :

- Olah Raga Volley di Desa Naga Kasiangan kec. T.Tinggi kab. Sergai sebesar Rp. 6.600.000,
- Pendidikan di SDN No. 105454 Desa Mainu Tengah kec. D. Merawan kab. Sergai sebesar Rp. 21.000.000,
- Tikar di Kelurahan Padang Merbau kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi sebesar Rp. 17.100.000,-
- Masjid Al-Ikhlas di dsn. III Desa Paritokan kec. D. Merawan kab. Sergai sebesar Rp. 12.500.000,-
- Masjid Nurul Hidayah di dsn. IX Desa Penggalan kec. Tebing Syah bandar kab. Sergai sebesar Rp. 18.550.000,-

- SDN No.: 102131 di dsn. II Desa Pabatu I kec. D. Merawan kab. Sergai sebesar Rp. 16.000.000,-
- Pembuatan Teras Kantor Desa di Desa Paritokan kec. Dolok Merawan kab. Sergai
- Perehapan dan Pembuatan Pagar Baru Balai Desa di Desa Mainu Tengah kec. D. Merawan kab. Sergai
- Pembuatan Lapangan Olah Raga (Volley Ball & Badminton) di Smp. Negeri 6 Tebing Tinggi
- Pemberian Bea Siswa PTPN IV Tahun 2017 kepada Siswa-i/Anak Sekolah Desa sekitar Kebun yang kurang mampu berprestasi sebesarRp. 15.600.000,- untuk 8 orang, dengan rincian sebagai berikut :
  - Tingkat SD           Rp. 1.200.000,-/siswa untuk 1 tahun (1 orang),
  - Tingkat SLTP       Rp. 1.800.000,-/siswa untuk 1 tahun(4 orang) dan
  - Tingkat SLTA       Rp. 2.400.000,-/siswa untuk 1 tahun (3 orang).
- Pemberian Kartu Peserta BPJS Ketenagakerjaan untuk klaim Kecelakaan Kerja dan Kematian Program Gerakan Nasional Peduli Pekerja Rentan (GN Lingkaran) untuk 7 orang, dengan rincian sebagai berikut:
  - Emilia Damanik sebagai Petugas Gereja HKBP Oikumene Resort Pabatu,
  - Irwan Saragih sebagai Petugas Masjid Al Musa'adah Desa Kedai Damar,
  - Zulmuchaini Hasibuan sebagai petugas bilal mayit/mudim Desa Kedai Damar dan Syamsudin sebagai petugas bengkel Desa Bah sumbu.

### **3.1.4 Aspek Teknis Perkebunan**

PTPN IV Unit Usaha Pabatu memiliki total luas lahan Hak Guna Usaha seluas 5.754,04 yang terdiri dari 7 afdeling. Komoditas tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Unit Usaha Pabatu yaitu tanaman kelapa sawit, adapun kegiatan yang dilakukan pada komoditas tanaman kelapa sawit terdiri dari pemeliharaan TBM, pemeliharaan TM, pemanenan dan tanaman konversi. Tanaman kelapa sawit dengan varietas Tenera (Dura x Pesifera) yang terdapat pada afdeling 1 - 7. Pada areal Afdeling 1 tanaman kelapa sawit adalah seluas (964,04 ha) yang terdiri dari beberapa tahun tanam. Pada areal Afdeling 2 tanaman kelapa sawit adalah seluas (780ha) yang terdiri dari beberapa tahun tanam. Pada areal Afdeling 3 tanaman kelapa sawit adalah seluas (786ha) yang terdiri dari beberapa tahun tanam. Pada areal Afdeling 4 tanaman kelapa sawit adalah seluas (703 ha) yang terdiri dari beberapa tahun tanam. Pada areal afdeling 5 tanaman kelapa sawit adalah seluas (858ha) yang terdiri dari beberapa tahun tanam. Pada areal Afdeling 6 tanaman kelapa sawit adalah seluas (821 ha) yang terdiri dari beberapa tahun tanam. Pada areal Afdeling 7 tanaman kelapa sawit adalah seluas (844ha) yang terdiri dari beberapa tahun tanam. Total keseluruhan luas areal Unit Usaha Pabatu yaitu seluas 5.754,04 Ha.

Tabel 2. Luas Areal Statement Tahun 2018

URAIAN	Afdeling							JLH
	I	II	III	IV	V	VI	VII	
<b>A. Tanaman Menghasilkan ;</b>								
Tahun 1998	-	-	-	-	84	-	138	222
Tahun 1999	-	-	-	-	-	-	70	70
Tahun 2000	-	-	-	-	-	-	63	63
Tahun 2003	-	68	-	-	-	-	-	68
Tahun 2004	47	-	74	31	-	-	-	152
Tahun 2005	369	225	403	308	-	-	-	1.305
Tahun 2006	39	-	118	-	-	-	-	157
Tahun 2009	-	-	-	-	57	135	226	418
Tahun 2012	-	-	-	-	111	124	-	235
Tahun 2013	12	-	-	-	-	-	-	12
Tahun 2014	-	120	-	-	45	-	-	165
<b>Jumlah</b>	<b>467</b>	<b>413</b>	<b>595</b>	<b>339</b>	<b>297</b>	<b>259</b>	<b>497</b>	<b>2.867</b>
<b>B. Tan. Blm. Menghasilkan (TBM) ;</b>								
Thn. 2015 (TBM III)	-	79	-	62	64	-	-	205
Thn. 2016 (TBM II)	138	53	2	160	348	78	-	779
Thn. 2017 (TBM I)	-	159	71	74	62	414	-	780
<b>Jumlah</b>	<b>138</b>	<b>291</b>	<b>73</b>	<b>296</b>	<b>474</b>	<b>492</b>	<b>-</b>	<b>1.764</b>
<b>C. Tananaman Tahun Ini ; Tanaman Baru Tanaman Ulang</b>								
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>112</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>227</b>	<b>339</b>
<b>D. Areal Lain lain ; Pondok</b>								
	-	12	16	4	6	6	6	50
	-	-	29	-	1	-	68	98
	7	4	2	4	-	-	3	20
	20	-	-	-	-	-	-	20
<b>NonProduktif/Jurangan/Rawa2</b>								
Jalur Transmisi PLN	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembibitan	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanah Lapang	119,04	-	-	-	-	-	-	119,04
Sekolah	2	-	1	-	1	1	1	6
Heaten (Mapping)	-	10	-	-	-	-	-	10
Emplasment	-	-	-	-	-	-	-	-
Kuburan	40	-	-	-	-	-	-	40
Kebun Bambu	3	-	-	-	-	-	-	3
Rawa-rawa	54	50	70	60	79	63	42	418
Air Strip (Lapangan Golf)								
Limbah (Ponding)								
Parit & Jalan								
<b>Jumlah D</b>	<b>245,04</b>	<b>76</b>	<b>118</b>	<b>68</b>	<b>87</b>	<b>70</b>	<b>120</b>	<b>784,04</b>
<b>Total (Jumlah A s/d D)</b>	<b>962,04</b>	<b>780</b>	<b>786</b>	<b>703</b>	<b>858</b>	<b>821</b>	<b>844</b>	<b>5.754.04</b>

### **3.1.5 Aspek Keuangan**

PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu mempunyai hak dan kewajiban dan mendapat gaji adalah hak perkerjaan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan yang terdiri dari gaji pokok dan tunjangan tetap pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Pemberian gaji pada karyawan yang berlaku di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu baik pimpinan , staff dan karyawan mengacu berdasarkan pangkat dan golongannya masing-masing, tanpa tingkat pendidikan dan masa kerja karyawan yang bersangkutan. Selain gaji pokok, para tenaga kerja juga mendapat fasilitas tunjangan dan premi. Perusahaan memberikan fasilitas perumahan, pengobatan ( kesehatan ) dan jatah beras, sedangkan tunjangan yang diberikan berupa THR ( tunjangan hari raya ) dan juga bonus tahunan. Premi diberi apabila para perkerja mengerjakan pekerjaannya melebihi target yang telah di tetapkan oleh perusahaan/perkebunan.

### **3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan**

Kegiatan Praktek kerja lapangan ( PKL ) yang kami lakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 06 Agustus 2018 sampai dengan 06 September 2018 di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu. Kegiatan PKL di PTPN IV Unit Usaha Pabatu dilakukan pada komoditas tanaman kelapa sawit yang dilakukan dilapangan dan administrasi di kantor afdeling/Unit Usaha Pabatu. Kegiatan PKL di lapangan pada tanaman kelapa sawit terdiri dari beberapa

kegiatan dan uraian kerja yaitu pembibitan, pemeliharaan tanaman TBM, pemeliharaan TM, pemanenan, dan pengolahan buah sawit di PKS Unit Usaha Pabatu.

### **3.2.1 Pembibitan**

Kegiatan pembibitan terdiri dari Persiapan Lokasi, Persiapan Bahan Tanam, Sistem pembibitan dan Manajemen Pembibitan.

### **3.2.2 Pemeliharaan TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)**

Kegiatan pemeliharaan TBM terdiri dari pengendalian hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*), *Chemist* piringan dan pasar pikul, Mengecer tankos dan kastrasi.

### **3.2.3 Pemeliharaan TM (Tanaman Menghasilkan)**

Kegiatan pemeliharaan TM terdiri dari pemupukan, *trossen telling*, penunasan, merencek pelepah kelapa sawit dan merayut.

### **3.2.4 Pemanenan**

Kegiatan pemanenan terdiri dari panen, sistem panen, kriteria matang panen, rotasi panen, hancak panen dan basis borong.

### **3.2.5 Pengolahan Kelapa Sawit ( PKS Pabatu)**

Kegiatan pengolahan kelapa sawit terdiri dari jembatan timbangan, sortasi TBS, *Loading Ramp*, lori TBS, stasiun perebusan, stasiun penebah, stasiun *Press* dan stasiun pemurnian minyak.

## IV. PEMBAHASAN

### 4.1 Kesesuain Lahan Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

#### 4.1.1 Iklim

PTPN IV Unit Usaha Pabatu berjarak 88 Km dari Medan dengan letak geografis  $96^{\circ} 2$  bujur timur  $4^{\circ} 2$  Lintang Utara dengan Golongan iklim Type B (S Furguson), memiliki Curah hujan 2.100-3.250mm/tahun dengan jumlah hari hujan 90-150 hari hujan/tahun sehingga curah hujannya merata sepanjang tahun, kelembaban 80 % dengan suhu 25–30 °c dan memiliki ketinggian tempat 25 m dpl. Berdasarkan keadaan iklim yang ada di PTPN Unit Usaha Pabatu tersebut maka sesuai untuk ditanami kelapa sawit. Menurut Fauzi, (2008), syarat tumbuh yang baik untuk kelapa sawit yaitu curah hujan diatas 2.000 mm dan merata sepanjang tahun, temperatur yang optimal 24-28 °c, terendah 18 °c dan tertinggi 32 °c, kelembaban 80% dan pH 4-6 namun yang terbaik adalah pH 5–6, dan tanaman kelapa sawit liar masih dapat menghasilkan buah pada ketinggian 1.300 mdpl.

#### 4.1.2 Tanah

PTPN IV Unit usaha Pabatu berada pada ketinggian  $\pm 300$  mdpl dengan topografi bergelombang. Struktur tanah terdiri dari podsolik merah kekuningan (tekstur liar berpasir, drainase baik/kelas II), podsolik coklat kemerahan (tekstur liat berpasir, drainase cukup baik/kelas III) dan regasol coklat kemerahan (tekstur pasir berlempung, drainase cukup/kelas II). Jenis tanah yang terdapat di kebun ini adalah jenis tanah podsolik, latosol dan regasol. Berdasarkan keadaan tanah yang ada di PTPN IV Unit Usaha Pabatu maka sesuai untuk pertumbuhan kelapa sawit karena menurut Pahan (2006), Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh

dengan baik pada berbagai jenis tanah, yang penting tidak kekurangan air pada musim kemarau dan tidak tergenang air pada musim hujan. Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada tanah latosol dan aluvial. Selain itu juga tanaman kelapa sawit ini dapat tumbuh pada pH 4-6 namun yang terbaik yaitu 5-6.

#### **4.2 Pembibitan**

Pembibitan di PTPN IV Unit Kebun Pabatu Berlokasi di Afdeling I kawasan emplasemen. Kegiatan pada pembibitan dilakukan pada Tanggal 07-09 Agustus 2018 yang langsung di pandu oleh mandor pembibitan yaitu Bapak Hamdi. Kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa/Prakerin selama di lokasi Pembibitan meliputi Persiapan Lokasi, Persiapan Bahan Tanam, Sistem Pembibitan, Manajemen Pembibitan.

##### **4.2.1 Persiapan Lokasi**

Adapun persyaratan persiapan lokasi Pembibitan yang telah ditentukan oleh PTPN IV Unit Usaha Pabatu adalah sebagai berikut:

- a. Areal harus rata
- b. Dekat dengan sumber air
- c. Relatif dekat dengan areal penanaman
- d. Tidak tergenang air
- e. Jauh dari sumber hama dan penyakit tanaman
- f. Berdekatan dengan sumber tenaga kerja
- g. Luas bibit disesuaikan dengan rencana penanaman
- h. Lokasi dipilih suatu tempat yang permanen

#### 4.2.2. Persiapan Bahan Tanam

Bibit yang dipakai PTPN IV Unit Usaha Pabatu adalah tanaman dari persilangan Dura x Pesifera merupakan bibit yang dihasilkan dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) dan PT. SOCFINDO dengan melakukan penyeleksian dari bagian tanaman dengan perhitungan kebutuhan kecambah/bibit untuk penanaman, sisipan TBM, sisipan TM dan *Thining Out*.

#### 4.2.3 Sistem Pembibitan

Pada proses pembibitan biasanya menggunakan 2 sistem, yaitu:

- a. *Single stage nursery*
- b. *Double stage nursery*

Tetapi di PTPN IV Unit Usaha Pabatu menggunakan pembibitan dengan 2 tahap *double stage nursery*. Karena sebelum penanaman pada polybag besar terlebih dahulu bibit ditanam dan dipelihara dalam polybag kecil

#### 4.2.4 Manajemen Pembibitan

##### a. *Pre nursery*

Luas lahan yang di gunakan dalam pembibitan pre nursery di PTPN IV Unit Usaha Pabatu seluas 0,3 ha. Dengan ukuran bedengan yaitu panjang 10 m, lebar 1,20 m dan jarak antar bedengan 0,50 m. Untuk menjaga air agar tidak tergenang di dalam bedengan, maka bagian bawah bedengan dilapisi dengan pasir setebal  $\pm 5$  cm. dalam satu bedengan terdapat  $\pm 1200$  polybag bibit. Bibit prenursery dipelihara sampai umur  $\pm 3$  bulan dengan menggunakan baby polybag yang berukuran 20 x 15 cm.

Pada pemeliharaan *prenursery*, bibit yang sudah ditanam di beri naungan dengan menggunakan (*shadow net hitam*) gunanya untuk mengurangi intensitas

cahaya matahari secara langsung yang menyinari bibit-bibit di *prenursery*. Adapun bahan yang di gunakan dalam pembuatan naungan adalah dengan menggunakan bambu sebagai tiang dengan tinggi 2 m, jarak antar tiang 4 x 3 m dan menggunakan bahan atap pelepah atau (shadow net hitam).

Tanah yang di gunakan untuk mengisi polybag harus diayak terlebih dahulu dengan ukuran ayakan 10 mm, tujuannya adalah agar tanah tersebut bersih dari akar, ranting tanaman, sampah dan lain-lain. Kemudian tanah tersebut dicampur dengan pupuk Rock Phospat (RP) sebanyak 5 Kg/Ton tanah. Kemudian tanah dimasukkan kedalam polybag kecil dengan menggunakan tangan atau alat sesuai dengan ukuran polybag. Sebelum dilakukan penanaman kecambah, agar tanah tidak padat harus diisi dengan tanah kering dan dilakukan penyiraman 2 x sehari, agar tanah turun kebawah dan tanah merata. Dan untuk 1 ton tanah dapat diisi ke dalam 800 polybag dan disusun didalam bedengan yang telah berisi naungan. Penanaman bibit kedalam polybag kecil terlebih dahulu di buat lubang dengan jari sedalam  $\pm 3$  cm. Kemudian bibit dimasukkan kedalam lubang dengan bagian akar (*Radikula*) pada bagian bawah dan bagian daun yang tajam yang menyerupai tombak (*plumula*) pada atas, dan pada waktu penanaman kecambah harus di tanam 1 cm dari permukaan tanah.

#### b. *Main nursery*

Lahan yang digunakan untuk *main nursery* di PTPN IV Unit Usaha Pabatu seluas 19,5 ha. Bibit dipindahkan dari *pre nursery* saat berumur 3 bulan. Polybag yang digunakan adalah polybag berwarna hitam (polybag besar), dengan panjang 40 cm, lebar 50 cm dan tebal 0,20 mm. Polybag tersebut diisi dengan tanah yang telah diayak, kompos dan meja plus. Dengan perbandingan 1/3 tanah

top soil, kompos 4 kg, kemudian 1/3 tanah top soil kembali, ditaburkan meja plus 50 g dan diusahakan tanah bebas dari hama dan penyakit.

Setelah polybag diisi kemudian dilakukan pemancangan dengan jarak tanam 70 x 80 cm kemudian polybag disusun di areal yang telah dipersiapkan. Setelah semua polybag disusun di areal yang telah dipersiapkan. Setelah polybag selesai disusun kemudian dilakukan pemindahan bibit. Cara pemindahannya ialah bibit – bibit pre nursery dipindahkan ke lahan *main nursery* dengan menggunakan angkong. Sebelum diecer, polybag *main nursery* disiram dan dibuat lubang tanam dengan menggunakan bor, lubang tanam dibuat mengikuti atau sesuai dengan ukuran polybag kecil, kemudian bibit diletakkan atau diecer ke dalam lubang tanam polybag yang telah disiram lebih dahulu. Penanaman bibit dilakukan dengan menyayat polybag lalu sayatan diangkat sedikit kemudian dimasukkan ke dalam lubang tanam kemudian polybag ditarik keluar, setelah itu tanah dipadatkan dan diratakan sama dengan permukaan tanah polybag, kemudian disiram. Setelah penanaman selesai, dibuat papan berisi nomor, tanggal tanam, jumlah bibit dan nomor persilangan.

#### **4.3. Pemeliharaan TBM( Tanaman Belum Menghasilkan)**

Kegiatan PKL di pemeliharaan TBM terdiri dari pengendalian hama *Oryctes*, chemist piringan dan pasar pikul, mengecer tankos dan kastrasi.

##### **4.3.1 Pengendalian Hama Kumbang Tanduk(*Oryctes rhinoceros*)**

Kegiatan pengendalian hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2018 di kebun Pabatu Afdeling II. Pengendalian hama kumbang tanduk ini dilakukan dengan dua cara yaitu cara kimiawi dengan menggunakan insektisida bermerek dagang scud dan

pengendalian mekanis dengan menggunakan Jaring-jaring. Areal yang dilakukan pengendalian kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) ini di areal TBM (017). Bahan yang digunakan dalam pengendalian kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) ini ialah insektisida dengan merek dagang scud berbahan aktif Sipermetrin 100 g/l. Dosis untuk 1 ha 75cc + 15 Liter air lalu di campurkan di dalam kep/solo sprayer. Cara kerja dalam pengendalian kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) ini dengan menggunakan insektisida bermerek dagang scud ialah dengan cara menyemprotkan ke batang atau pelepah dan menyemprotkan ke daun tombak tanaman kelapa sawit. Pengaplikasian insektisida bermerek dagang scud dilakukan 4 kali dalam 1 bulan di areal TBM I, pada areal TBM II dilakukan 3 kali dalam 1 bulan, pada areal TBM III dilakukan 2 kali dalam 1 bulan.

Pengendalian mekanis dengan menggunakan Jaring-jaring yaitu dengan cara melilitkan jaring-jaring ke batang/pelepah tanaman kelapa sawit sampai batang/pelepah nya tertutup oleh jaring-jaring setinggi 30 cm. Dalam kegiatan ini untuk 1 ha tanaman kelapa sawit membutuhkan jaring-jaring sebanyak 4 kg.



Gambar 2. (a) Insektisida merek Scud , (b) Pemasangan jaring plastik mengendalikan kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) (Dokumentasi septiano adi, 2018)

### 4.3.2 Chemist Piringan dan Pasar Pikul

Kegiatan *chemist* piringan dan pasar pikul ini kami lakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 di TBM (015) Afdeling II Unit Usaha Pabatu. Pada kegiatan *chemist* piringan dan pasar pikul di TBM (015) Afdeling II Unit Usaha pabatu, mahasiswa/prakerin langsung melakukan praktek *chemist* piringan dan pasar pikul. Pestisida yang digunakan dalam *chemist* piringan dan pasar pikul ini menggunakan merk pestisida Elang berbahan aktif Glifosat dan Metil /a Sifuron. Dosis untuk pestisida Glifosat untuk luasan areal 1 ha sebanyak 500 cc, sedangkan dosis Metil asifuron (Ally) sebanyak 10 gr untuk luasan areal 1 ha. Cara pengaplikasian nya yaitu dengan cara menyemprotkan langsung ke gulma yang ada di piringan dan pasar pikul dengan mengelilingi piringan dan kemudian berpindah ke pasar pikul setelah itu berpindah lagi ke piringan, pengaplikasiannya seperti membentuk angka 8.

Tabel 3. Pemakaian Herbisida dalam *chemist* Piringan dan Pasar Pikul

Uraian	Jenis Herbisida	Pemakaian/Ha		Rotasi/tahun
		ml atau gram	Us	
TBM I	-	-	-	-
TBM II	Glyphosat + Ally	500 + 15	0,5 – 1,0	6 x
TBM III	Glyphosat + Ally	500 + 15	-	-



Gambar 3. Kegiatan *chemist* piringan dan pasar pikul (Dokumentasi septiano adi, 2018 )

#### 4.3.3 Mengecer Tankos (Tandan Kosong)

Kegiatan mengecer tankos ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2018 di TBM (016) Afdeling II Unit Usaha Pabatu. Pada kegiatan mengecer tankos ini mahasiswa/prakerin langsung melakukan praktek langsung mengecer tankos. Dalam kegiatan mengecer tankos ini dosis untuk 1 tanaman kelapa sawit sebanyak 250 kg tandan kosong. Cara pengaplikasian tankos ini dengan cara meletakkan tankosnya ke piringan tanaman kelapa sawit dengan jarak 20-30 cm dari tanaman kelapa sawit dengan ketebalan 1 lapis tankos yang gunanya untuk mengurangi perkembangbiakan (*Oryctes rhinoceros*). Kegunaan dalam mengecer tankos ini ialah untuk menjaga suhu tanah dan sebagai pupuk N bagi tanaman kelapa sawit.



Gambar 4. Kegiatan mengecer tankos di blok I (Dokumentasi tri prasetyo, 2018)

#### 4.3.4 Kastrasi

Kegiatan kastrasi ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2018 di afdeling II Unit Usaha Pabatu. Pada kegiatan kastrasi, mahasiswa/prakerin langsung melakukan praktek kastrasi di TBM (016) afdeling II Unit Usaha Pabatu. Kastrasi merupakan aktifitas membuang semua produk generatif yaitu, bunga jantan/betina pada saat masih berbentuk 'dompet' untuk mendukung pertumbuhan vegetatif kelapa sawit. Tujuan utama dilakukannya kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif. Alat yang digunakan untuk kastrasi yaitu pengait besi, yang ukurannya disesuaikan dengan besarnya bunga di lapangan. Norma tenaga kastrasi yaitu 1,0–1,5 Ha/US atau 0,7–1,0 US/Ha. Untuk luasan 1.000 Ha, dibutuhkan 28–40 tenaga kerja per hari



Gambar 5. Kegiatan kastrasi kelapa sawit (Dokumentasi ryan fajar, 2018)

#### 4.4 Pemeliharaan TM (Tanaman Menghasilkan)

Kegiatan PKL di pemeliharaan TM terdiri dari pemupukan, *trossen telling*, penunasan, dan merayut.

##### 4.4.1 Pemupukan

Kegiatan pemupukan ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2018 di TM (05) Blok AA di afdeling II Kebun Pabatu. Pada kegiatan pemupukan ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA

mahasiswa/prakerin langsung melakukan praktek pemupukan. Pemupukan yang dilakukan ini pada masa aplikasi umur tanaman 13 tahun. Pupuk yang digunakan ialah NPK 14.7.25 + 1 TE dengan dosis 4.250 gr untuk satu tanamann dengan banyaknya pupuk 9.456,25 kg untuk 2.225 pokok dengan luasan 19 Ha. Cara pengaplikasian pemupukan ini dengan cara menabur pupuknya di sekeliling piringan yang ada di tanaman kelapa sawit. Pemupukan ini dilakukan untuk menambah unsur hara di sekitaran tanaman kelapa sawit dan membantu pertumbuhan dan perkembangan tandan buah segar kelapa sawit.



Gambar 6. Kegiatan pemupukan kelapa sawit( Dokumentasi ryan fajar, 2018)

#### **4.4.2 Trossen Telling**

Kegiatan *trossen telling* ini dilakukan pada tanggal 14 dan 15 Agustus 2018 di TM (014) di afdeling II Unit Usaha Pabatu. Pada kegiatan *trossen telling* ini mahasiswa/prakerin langsung melakukan praktek dalam kegiatan *trossen telling*. Kegiatan *trossen telling* ini dilakukan bertujuan untuk menghitung tandan buah dan bunga betina yang ada pada tanaman kelapa sawit. Tanaman yang di *trossen telling* sebanyak 100 tanaman kelapa sawit, setelah tandan buah dan bunga betina dihitung, selanjutnya diberi tanda dengan menggunakan cat

berwarna biru di pelepah kelapa sawit. Setelah mahasiswa/prakerin melakukan *trossen telling*, didapatkan hasil perhitungan *trossen telling* sebanyak 312 tandan buah dan 23 bunga betina. Sehingga total keseluruhan tandan buah dan bunga betina yang di *trossen telling* berjumlah 335 sehingga dibagi 100 sehingga didapatkan hasil 3,35 ini artinya untuk tandan yang akan dipanen pada semester II sebanyak 3,35 tandan buah segar. *Telling* dilakukan 2 kali setahun yakni seminggu sebelum semester I dan semester II berakhir, dengan kata lain *telling* dilakukan pada bulan Desember tahun sebelumnya untuk semester I dan bulan Juni untuk semester II.



Gambar 7. Kegiatan *trossen telling* (Dokumentasi septiano adi, 2018)

#### **4.4.3 Penunasan**

Kegiatan penunasan ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2018 di TM (05) Blok AF di afdeling II Unit Usaha Pabatu. Pada kegiatan penunasan mahasiswa/prakerin langsung melakukan praktek dalam penunasan dengan menggunakan alat egrek. Tujuan utama dari penunasan ini adalah untuk mempertahankan luas permukaan daun pada tingkat yang optimum untuk

terjadinya proses fotosintesis dan jumlah optimal yang dibutuhkan tanaman agar suplai unsur hara dan nisbah C/N dapat seimbang, memudahkan pemanen untuk memotong buah dan mengurangi brondolan yang menyangkut pada pelepah daun.

Tabel 4. Periode penunasan kelapa sawit di blok AF Afdeling II

Periode	Umur	Pelepah		Luas Daun
		Lingkar	Jlh Pelepah	
TBM	3 Bulan sebelum TM	8 – 9	64 – 72	3,0 m <sup>2</sup>
TM	>4 – 10 Tahun	7 – 8	56 – 64	3,5 m <sup>2</sup>
	>10	5 - 6	42 – 48	4,0 m <sup>2</sup>



Gambar 8. Kegiatan penunasan kelapa sawit (Dokumentasi ryan fajar, 2018)

#### 4.4.4 Merayut

Kegiatan merayut dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2018 di TM (014) Blok B di afdeling II Unit Usaha Pabatu. Pada kegiatan merayut mahasiswa/prakerin langsung melakukan praktek merayut. Dalam kegiatan merayut ini bertujuan untuk merapikan mucuna dan tanaman liar yang menutupi atau mengganggu tanaman kelapa sawit dan membersihkan gulma – gulma yang ada di sekitaran piringan tanaman kelapa sawit. Kegunaan merayut ini untuk membantu tanaman kelapa sawit dari gangguan mucuna yang menjalar di pelepah

dan batang tanaman kelapa sawit dan membantu proses fotosintesis tanaman kelapa sawit.



Gambar 9. Kegiatan merayut (Dokumentasi septiano adi, 2018)

#### **4.5 Pemanenan**

Pada kegiatan PKL di pemanenan mahasiswa/prakerin langsung melakukan praktek langsung dalam kegiatan pemanenan, kegiatan. Pemanenan ini di lakukan di TM (05) Blok AJ afdeling II Unit Usaha Pabatu. Pada kegiatan Pemanenan mahasiswa/prakerin melakukan kegiatan pemanenan terdiri dari panen,cara panen, alat-alat panen, sistem panen, kriteria matang panen, rotasi panen, hancak panen, basis borong dan basis tugas.

##### **4.5.1 Panen**

Klasifikasi tanaman berdasarkan usia yakni tanaman renta >25-30, sedangkan tanaman tua >21-24 tahun, dewasa 13-20 tahun, remaja 9-12 tahun, muda 4-8 tahun dan TBM 0-3 tahun. Peningkatan berat TBS/bulan berdasarkan umur tanaman yakni 21-25 tahun kenaikannya yaitu 0,20 kg, umur 16-20 tahun kenaikannya yaitu 0,15 kg, umur 11-15 tahun kenaikannya yaitu 0,10 kg dan umur 3-10 tahun kenaikannya yaitu 0,5 kg.

#### 4.5.2 Cara Panen

- a. Tandan yang telah memenuhi kriteria matang panen dipotong.
- b. Pelepah yang ada di bawah tandan yang dipanen dipotong mepet (untuk tanaman dewasa) sedangkan pada tanaman muda (3-5 tahun) pelepah daun tidak dipotong karena yang dipotong hanya buahnya saja.
- c. Pelepah dipotong menjadi tiga bagian dan disusun di gawangan mati (di tanah mati), sedangkan di areal yang bergelombang pelepah disusun sekitar tanaman sejajar dengan arah teresan/pasar panen agar berfungsi sebagai penahan erosi.
- d. Tandan buah segar ( TBS ) disusun di tempat pengumpulan hasil ( TPH ), sedangkan berondolan yang di piringan/gawangan dikutip bersih dan dimasukkan tersendiri dalam karung untuk dibawa ketempat pengumpulan berondolan.
- e. Gagang TBS di bentuk “V” ( cangkem kodok ) dan diberi nomor pemanen.
- f. Tandan Buah Segar ( TBS ) disusun 5 – 10 perbaris.

#### 4.5.3 Alat – alat Panen

Semua kebutuhan alat panen disediakan perusahaan kecuali untuk pemanen tenaga pemborong. Untuk panen diareal tanaman muda (3 – 5 tahun) diperlukan alat *chisel* (dodos dengan lebar 8 cm), kampak, alat pikul, kereta sorong, sepeda motor, gancu dan goni. Sedangkan untuk panen di areal tanaman dewasa dan tua (>5 tahun) diperlukan alat kampak, egrek, bambu/galah egrek, tali, alat pikul, kereta sorong atau sepeda motor, gancu dan goni.

#### **4.5.4 Sistem panen**

PTPN IV Unit Usaha Pabatu menggunakan system panen *trossen telling* setiap enam bulan dilakukan penaksiran produksi tandan kelapa sawit ( *trossen telling* ). Buah yang terjadi setelah penyerbukan memerlukan waktu enam bulan, sampai tandan buah matang dan siap dipanen. *Trossen telling* di lakukan sebagai pantauan atas Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dan merupakan pedoman untuk pembuatan RKO/triwulan. *Trossen telling* dilakukan 2 x setahun yakni seminggu sebelum semester I dan semester II berakhir. Dengan kata lain *trossen telling* dilakukan pada bulan Desember tahun sebelumnya untuk semester I dan bulan juni untuk semester II.

#### **4.5.5 Kriteria Matang Panen**

Kriteria matang panen adalah persyaratan kondisi tandan yang ditetapkan untuk dapat di panen. Kriteria matang panen yang diberlakukan di PTPN IV Unit Usaha Pabatu adalah 5 brondolan per tandan di piringan. Brondolan yang dimaksud sebagai kriteria matang panen adalah brondolan normal dan segar.

#### **4.5.6 Rotasi Panen**

Rotasi panen ialah putaran panen antara panen terakhir dengan panen selanjutnya di tempat yang sama. Dalam kenyataan di lapangan, panen biasa dilakukan lebih 5 hari dalam seminggu apabila buah dalam jumlah banyak (panen puncak) dan jumlah tenaga panen tidak mencukupi untuk memanen 5 hari dalam seminggu.

#### **4.5.7 Hancak Panen**

Hancak panen adalah luasan areal yang menjadi tanggung jawab dari setiap pemanen setiap hari. Hancak panen yang diberikan kepada pemanen di

Afdeling II Unit Usaha Pabatu ialah luas maksimal hancak seorang pemanen adalah 2,5 ha, atau sekitar  $\pm$  8 baris pada blok yang luasnya 20 ha (400 x 500 m). Pemberian hancak kepada pemanen didasarkan pada kerapatan tandan yang matang. Dalam praktek sehari-hari dikenal hancak tetap dan hancak giring.

Hancak tetap kepada setiap pemanen ditetapkan hancak panen untuk hari itu. Perbedaan hancak tetap dan hancak giring adalah dalam hal pemberian tugas pada pemanen. Dikatakan hancak tetap apabila hancak panen yang diberikan kepada pemanen setiap hari tidak berubah (tetap). Sedangkan hancak giring setiap hari hancaknya bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan lapangan bila dilaksanakan dengan hancak giring pemanen akan berpindah hancak 2 atau 3 hancak.

#### **4.5.8 Basis Borong**

Basis borong (BB) adalah batas minimum produksi yang harus dicapai oleh pemanen pada setiap hari tanpa diberi premi. Besarnya basis borong ditetapkan menurut potensi tanaman dalam RKAP tahun berjalan dan tingkat topografi areal (rata, gelombang dan berbukit).

Tabel 5. Basis Borong Panen Kelapa Sawit Topografi RATA

Potensi (Ton/Ha)	Basis Borong (Kg/US)		
	Semester I	Semester II	Rata – rata
<6	450	550	500
6,1 – 10	550	720	635
10,1 – 14	510	770	690
14,1 – 18	700	850	775
18,1 – 24	750	890	820
>24	800	940	870

Tabel 6. Basis Borong Panen Kelapa Sawit Topografi BERGELOMBANG

Potensi (Ton/Ha)	Basis Borong (Kg/US)		
	Semester I	Semester II	Rata – rata
<6	300	400	350
6,1 – 10	425	525	475
10,1 – 14	475	575	525
14,1 – 18	525	625	575
18,1 – 24	575	675	626
>24	625	725	675

Tabel 7. Basis Borong Panen Kelapa Sawit Topografi BERBUKIT

Potensi (Ton/Ha)	Basis Borong (Kg/US)		
	Semester I	Semester II	Rata – rata
<6	200	300	250
6,1 – 10	250	350	300
10,1 – 14	300	400	350
14,1 – 18	350	450	400
18,1 – 24	400	500	450
>24	450	550	500



Gambar 10. Kegiatan pemanenan kelapa sawit pada blok AA unit usaha pabatu  
(Dokumentasi septiano adi, 2018)

#### **4.5.9 Basis Tugas**

Basis tugas adalah jumlah hasil panen yang harus dicapai oleh pemanen dalam satu hari kerja. Besarnya basis tugas setiap pemanen adalah 130 % kali basis borong. Apabila pemanen dalam satu hari kerja tidak dapat mencapai basis tugas maka premi pada hari itu tidak diberikan penuh atau 75% dari yang seharusnya.

#### **4.6 Pengolahan Kelapa Sawit**

Pada kegiatan PKL di Pabrik Kelapa Sawit Unit Usaha Pabatu mahasiswa/prakerin langsung melihat proses pengolahan kelapa sawit sampai menjadi minyak mentah. Dalam kegiatan di PKS dimulai dari tanggal 27-29 Agustus 2018 dengan rincian kegiatan terdiri dari jembatan timbang, sortasi TBS, loading ramp, lori TBS, stasiun perebusan, stasiun penebah, stasiun *press*, dan stasiun pemurnian minyak.

##### **4.6.1 Jembatan Timbang (*Weigh Bridge*)**

Setiap truk yang mengangkut TBS ditimbang terlebih dahulu di jembatan timbang untuk memperoleh berat isi kotor (*bruto*) dan sesudah dibongkar/kosong (*tarra*). Selisih antara *bruto* dengan *tarra* adalah jumlah bersih (*netto*) TBS yang diterima di PKS. Pada saat penimbangan, supir tidak dibenarkan berada dalam truk. Kapasitas timbangan yang dipakai maksimal 30 ton. Timbangan yang digunakan adalah timbangan manual dan digital. Selain TBS, pada jembatan timbang PKS Pabatu dilakukan juga penimbangan terhadap pengiriman CPO dan janjangan kosong. Jembatan timbang juga bertujuan untuk pengawasan pengolahan, rendemen, kapasitas olah dan sekaligus data untuk produksi tanaman.

#### 4.6.2 Sortasi TBS

Sortasi TBS dilakukan dilantai *Loading Ramp*. Mutu hasil olah sangat dipengaruhi oleh mutu tandan dan mutu panen. Sortasi TBS sebagai alat untuk menilai mutu panen dari pihak Kebun yang mengolah buah dengan menentukan satu Truk/lebih yang dianggap mewakili setiap Afdeling/Kebun pengirim. Untuk pengiriman TBS dari pihak ke III, maka sortasi dilakukan terhadap semua Truk.



Gambar 11. Sortasi TBS (Dokumentasi septiano adi , 2018)

Tabel8. Kriteria kematangan TBS

Fraksi	Derajat	Buah luar	Komposisi panen
00	Sangat mentah	Tidak ada	Tidak boleh ada
0	Mentah	0-12,5%	Tidak boleh ada
1	Kurang matang	12,5-25%	Max.20%
2&3	Matang	25-75%	Min.68%
4&5	Lewat matang	75-100% buah dalam	Max.12%

#### 4.6.3 Loading Ramp

Selesai ditimbang TBS dibawa kelantai *Loading Ramp* dan dituang ketiap pintu (*bays*) *Loading Ramp*. TBS yang akan diproses dimasukkan ke Lori yang berkapasitas 2,5 Ton TBS dengan cara membuka pintu yang diatur dengan

#### 4.6.2 Sortasi TBS

Sortasi TBS dilakukan dilantai *Loading Ramp*. Mutu hasil olah sangat dipengaruhi oleh mutu tandan dan mutu panen. Sortasi TBS sebagai alat untuk menilai mutu panen dari pihak Kebun yang mengolah buah dengan menentukan satu Truk/lebih yang dianggap mewakili setiap Afdeling/Kebun pengirim. Untuk pengiriman TBS dari pihak ke III, maka sortasi dilakukan terhadap semua Truk.



Gambar 11. Sortasi TBS (Dokumentasi septiano adi , 2018)

Tabel8. Kriteria kematangan TBS

Fraksi	Derajat	Buah luar	Komposisi panen
00	Sangat mentah	Tidak ada	Tidak boleh ada
0	Mentah	0-12,5%	Tidak boleh ada
1	Kurang matang	12,5-25%	Max.20%
2&3	Matang	25-75%	Min.68%
4&5	Lewat matang	75-100% buah dalam	Max.12%

#### 4.6.3 Loading Ramp

Selesai ditimbang TBS dibawa kelantai *Loading Ramp* dan dituang ketiap pintu (*bays*) *Loading Ramp*. TBS yang akan diproses dimasukkan ke Lori yang berkapasitas 2,5 Ton TBS dengan cara membuka pintu yang diatur dengan

sistem pintu hidrolik. Lantai *loading ramp* dibuat miring dan berkisi-kisi sehingga saat pembongkaran TBS dari truk maupun pemasukan TBS ke lori, sebagian besar kotoran tersaring melalui kisi - kisi tersebut. (Fauzi,Y.,2008)

PKS Pabatu memiliki 1Unit *loading ramp*. Yang berisi 14 pintu, dimana 1 pintu (*bays*) berkapasitas 5 ton TBS.



Gambar 12. *Loading Ramp* (Dokumentasi ryan fajar, 2018)

#### 4.6.4 Lori TBS dan Sistem Transfer

Lori merupakan tempat untuk merebus TBS. Jumlah lori yang mencukupi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi agar kapasitas rebusan tercapai. Lori yang dipergunakan adalah ukuran berat 2,5ton. Lori yang mengalami masalah pada bagian seksinya dapat menyebabkan terjadinya lori anjlok, akibatnya akan mengganggu kelancaran proses produksi. Pemeliharaan terhadap roda Lori secara rutin merupakan faktor penting dalam mengantisipasi terjadinya lori anjlok. Sistem transfer lori digunakan untuk memindahkan jalur gerakan lori mulai dari *loading ramp* sampai ke Stasiun perebusan. Peralatan yang digunakan pada umumnya adalah *transfer carriage* dan *kapstan*. Lori tersebut ditarik oleh *kapstan* menggunakan tali tambang.



Gambar 13. Lori (Dokumentasi ryan fajar, 2018)

#### 4.6.5. Stasiun Perebusan

Perebusan adalah bejana uap bertekanan yang digunakan untuk merebus TBS dengan uap (*steam*). *Steam* yang digunakan adalah uap kering (*saturated steam*) dengan tekanan 2,8-3,0kg/cm<sup>2</sup> dan suhu 90-105°C yang diinjeksi untuk mencapai suatu kondisi tertentu pada buah yang dapat digunakan untuk

pencapaian tujuan proses berikutnya. PKS Pabatu memiliki 3 unit stasiun perebusan (1 unit berisi kan 10 Lori ukuran 2,5 ton).



Gambar 14. Stasiun perebusan tandan buah segar(Dokumentasi ryan fajar, 2018)

#### 4.6.6 Stasiun Penebah (*Thresher*)

##### a. *Hoisting Crane*

*Hoisting crane* adalah alat untuk mengangkat dan menurunkan lori serta menuangkan isi lori ke *bunch feeder*. PKS Pabatu memiliki 2 unit *hoisting\*crane*, sedangkan yang satu unit *hoisting crane* berfungsi sebagai cadangan. Yang harus di perhatikan dalam pengoprasian *hosting crane*, antara lain pengangkatan lori, penumpang ke *bunch feeder* dan peletakan kembali ke lori ke rel.

##### b. *Bunch Feeder*

*Bunch Feeder* berfungsi sebagai tempat pengumpan *auto feeder* yang menghantarkan buah masuk ke *stripper drum* agar proses pemipilan berjalan sempurna. Kapasitas *bunch feeder*  $\pm$  30 ton TBS/jam sedangkan daya hantar *auto feeder* dengan kecepatan putaran 6 rpm, *Bunch feeder* yang di gunakan pada PKS Pabatu adalah automatic feeder.

### c. *Stripper Drum*

*Stripper drum* berfungsi untuk memisahkan brondolan dari janjangannya dengan cara mengangkat dan membanting serta mendorong janjangan kosong ke *horizontal empty bunch* dan brondolan akan jatuh melalui kisi-kisi ke *stripper drum* PKS Pabatu menggunakan 2 unit *thresher*, sedangkan yang 1 unit *thresher* sebagai cadangan.

### d. *Horizontal Empty Bunch, Inclined Empty Bunch dan Bunch Hopper*

Janjangan kosong akan terdorong keluar dari *stripper drum* ke *horizontal empty bunch*, kemudian ke *inclined empty bunch* untuk selanjutnya dibawa ke *bunch hopper* sebagai penampungan sebelum dibawa ke lapangan. Janjangan kosong dapat digunakan sebagai mulsa (pupuk) di kebun dan bahan bakar untuk *power plant*.

### e. *Conveyor Under Thresher, Bottom Cross Fruit Coveyor & Fruit Elevator*

Berondolan yang telah lepas dari janjangan nya keluar dari *stripper drum* melalui kisi kisi, kemudian masuk *conveyer under tresher* ke *bottom cross fruit konveyour*, dari *bottom cross fruit conveyour* di tuang ke *fruit elevator*, selanjutnya dinaikan ke *top fruit cross conveyour* kemudian didistribusikan oleh *fruit distribution conveyour* ke masing masing digester.

### f. *Top Fruit Cross Conveyor dan Fruit Distributing Conveyer*

*Top fruit cross conveyor* berfungsi sebagai penghantar brondolan dan *top fruit cross conveyor* sekaligus mendistribusikan brondolan ke dalam digester yang di operasikan.

#### 4.6.7 Stasiun Press

Pada stasiun ini terjadi pemisahan daging buah (Mesocarp) dengan biji (nut) dan proses pengambilan minyak kasar dari daging buah.

##### a. Digester

*Digester* adalah ketel tegak yang mempunyai dinding rangkap dan as pemutar yang dilengkapi dengan pisau pengaduk. Jumlah pisau pengaduk dalam 1 unit digester terdiri dari 4 pasang pisau pengaduk yang bertingkat dan 1 pasang pisau pelempar. Untuk start up awal digester diisi  $\frac{3}{4}$  kemudian diputar selama 15-20 menit selanjutnya *line press* dibuka.

##### b. Screw Press

*Screw press* berfungsi untuk mengeluarkan minyak dari daging buah dengan cara pengepresan. *Feeding* dari digester dialirkan ke *screw press* melalui *chute*. Oleh tekanan *screw* yang ditahan oleh cone, daging buah dilepas sehingga melalui lubang-lubang *seicher* minyak dipisahkan dari serabut dan biji. *Press* yang digunakan di PKS Unit Usaha Pabatu berjumlah 4 buah *screw press*.



Gambar 15. Digester dan *Screw Press* (Dokumentasi ryan fajar, 2018)

#### 4.6.8 Stasiun Pemurnian Minyak (Klarifikasi)

##### a. Proses Pemurnian Minyak

Minyak kasar (*crude oil*) yang keluar dari *screw press* masih mengandung kotoran, pasir, cairan dan benda kasar lainnya. Oleh karena itu harus dilakukan pemurnian untuk mengurangi kandungan yang tidak sesuai ketentuan norma. Stasiun pemurnian minyak berfungsi untuk memisahkan minyak dengan kotoran serta unsur yang mengurangi kualitas minyak dan mengupayakan agar kehilangan minyak seminimal mungkin. Proses pemisahan ini dilakukan untuk memisahkan minyak, air dan kotoran, seperti pasir dan lumpur dengan system sentrifius dan pengendapan.

##### b. *Sand Trap Tank*

*Sand trap tank* berfungsi untuk menangkap pasir. Adanya pasir mempengaruhi proses kerja di high speed separator, karena dapat merusak *nozzle* dan piringan.

##### c. *Vacuum Dryer*

*Vacuum dryer* berfungsi untuk mengurangi kadar air dalam minyak produksi. Ujung pipa yang masuk ke dalam *vacuum dryer* dibuat sempit berbentuk *nozzle - nozzle* sehingga, minyak tersedot dan mengabut di dalam *vacuum dryer*. Temperatur minyak dibuat 90- 95°C supaya kadar air cepat menguap dan uap air tersebut akan terhisap oleh *vacuum pump* selanjutnya terdorong keluar ke *hot well water tank* yang digunakan di PKS Pabatu 1 unit.

d. Penimbunan Minyak (*Oil Storage*)

*Oil storage* berfungsi untuk menyimpan sementara minyak produksi yang dihasilkan sebelum dikirim ke pihak/tempat lain. Minyak dalam tangki ini benar-benar dipanaskan melalui pipa spiral agar suhu tetap terjaga 90 – 95°C guna menghindari kenaikan asam lemak bebas.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan meyelaraskan antara pengetahuan yang diperoleh diperkuliahan dengan praktek dilapangan mengenai serangkaian proses budidaya tanaman kelapa sawit secara keseluruhan penting untuk dilakukan untuk memperkaya pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja. Adapun kegiatan selama kegiatan PKL di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu yaitu terdiri dari pemeliharaan TBM, Pemanenan, Pemeliharaan TM dan Pengolahan Kelapa Sawit (PKS Unit Usaha Pabatu)

### 5.2 Saran

Kegiatan PKL merupakan suatu kegiatan untuk yang sangat penting untuk menyatukan antara pengetahuan kampus dan keadaan lapangan sehingga diharapkan kepada seluruh mahasiswa peserta kegiatan PKL untuk mengikuti kegiatan dengan baik sehingga akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan berguna untuk persiapan dalam menghadapi dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, 2013. Budidaya Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit dan Pengolahan. Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit adobe reader.co.id.
- Fauzi, 2012. Budidaya Tanaman kelapa Sawit. Dalam Tanaman Kelapa Sawit adobe reader.co.id.
- Hadi, 2004 Pemeliharaan TBM dan TM Tanaman kelapa sawit. Dalam Pemeliharaan TM dan TBM adobe reader.co.id.
- Herlina, 2002 Pedoman Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit adobe reader.co.id.
- Junaidi, 2004 Eksploitasi Penyadapan Tanaman Karet. Dalam Penyadapan Tanaman Karet adobe reader.co.id.
- Lubis, 1992 Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit. Dalam Pemeliharaan Kelapa Sawit adobe reader.co.id.
- Mustafa, 2004. Kultur Teknis Tanaman Kelapa Sawit. Dalam Kultur Teknis adobe reader.co.id.
- Pahan, 2008 Budidaya Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit dan Pengolahan. Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit adobe reader.co.id.
- Pahan, 2011. Budidaya Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit dan Pengolahan. Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit adobe reader.co.id diakses pada 21 September 2017.
- Periandi, 2012 Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit. Dalam Pemeliharaan Kelapa Sawit adobe reader.co.id diakses pada 21 September 2017.
- Purwantoro, 2008 Budidaya Tanaman kelapa Sawit. Dalam Tanaman Kelapa Sawit adobe reader.co.id diakses pada tanggal 21 September 2017
- Risza, 1994 Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit. Dalam Pemeliharaan Kelapa Sawit adobe reader.co.id diakses pada 21 September 2017.
- Sihotang, 2010 Budidaya Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit dan Pengolahan. Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit adobe reader.co.id
- Suwandi, 2004 Pedoman Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit adobe reader.co.id.
- Syakir, 2004 Pedoman Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit adobe reader.co.id
- Widarto, 2007 Pedoman Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit adobe reader.co.id

# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360163, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20132  
Website : [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail : [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor: 20/FP.0/01.2/VII/2018

Medan, 30 Juli 2018

Lamp. : 1 (Satu)

Tujuan : Izin Praktek Kerja Lapangan

Yth. Manager PT. Perkebunan Nusantara IV (Unit Kebun Pabatu)

Di  
Tempat

Dengar Format,

Sesuai dengan surat Direksi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) No. 04.11/X/01736/VII/2018, No. 04.11/X/01737/VII/2018 dan No. 04.11/X/01738/VI/2018 tanggal 12 Juli 2018 perihal Izin Praktek Kerja Lapangan maka bersama ini kami mengirimkan mahasiswa peserta PKL kebun yang Bapak pimpin atas nama :

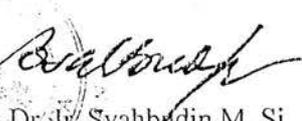
No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	Ryan Fajar Siddiq Siregar	158210051	Agroteknologi
2	Tri Prasetyo	158210065	Agroteknologi
3	Septiano Adi Pranata	158210087	Agroteknologi

Disamping itu perlu kami sampaikan kepada bapak beberapa hal :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung selama 30 (tiga puluh) hari efektif kerja tanggal 06 Agustus 2018 sampai dengan 06 September 2018 dan jadwal pelaksanaan dapat disesuaikan dengan kebijakan manajemen kebun
3. Jadwal pelaksanaan praktek kerja lapangan (Terlampir)
4. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen budidaya (pembibitan s/d panen), pengolahan hasil dan aktivitas manajemen perkebunan secara keseluruhan
5. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan.
6. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia ( KKNI ), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan bapak untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

  
Dr. Ir. Syahudin, M. Si



**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV**  
MEDAN, SUMATERA UTARA – INDONESIA  
**UNIT USAHA PABATU**

Telepon : (0621) 21425

Fax : (0621) 326664

**SURAT KETERANGAN**

No : Pab./X/ 153 /IX/2018

Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu, dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama	NPM	Program Studi/Judul
01	Ryan Fajar Siddiq Siregar	12.821.0051	AGROTEKNOLOGI
02	Tri Prasetyo	12.821.0065	
03	Septian Adi Pranata	12.821.0087	

Adalah benar nama tersebut diatas Mahasiswa Fakultas Pertanian Univ. Medan Area Medan yang telah melaksanakan Prakerin di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dari tanggal 06 Agustus s/d 06 September 2018. .

Demikian disampaikan agar maklum.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV



Tembusan :- Peringgal  
Pab/X